

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat tugas dan tujuan hidup manusia tiada lain adalah menjadi manusia, sedangkan manusia dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan. Dalam konteks ini, maka pendidikan dapat didefinisikan sebagai *humanisasi* (upaya memanusiakan manusia), yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya.¹ Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan.² Anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.

Fitrah yang dibawa anak sejak lahir bersifat potensial sehingga memerlukan upaya-upaya manusia itu sendiri untuk mengembang tumbuhkannya menjadi faktual dan aktual. Untuk melakukan upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip dasarnya berupa nilai-nilai Islami sehingga pertumbuhan potensi manusia terbimbing dan terarah. Dalam proses inilah faktor ajar sangat besar peranannya bahkan menentukan bentuk dan corak kepribadian seseorang. Berdasarkan konsep itulah pendidikan diharapkan bisa berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik.³ Pendidikan dapat berhasil haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung

¹ Din Wahyudin, *et. al*, *Pengantar Pendidikan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009, hlm.129.

²Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 170.

³Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 61.

pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.⁴

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam, seperti peserta didik ingin sukses dalam prestasi akademiknya, dalam hal sosialisasi dengan temannya dan juga ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan atas keberagaman keinginan tersebut diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan tersebut, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri sampai menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Pendidikan dapat diwujudkan sesuai dengan yang diharapkan dibutuhkan berbagai komponen, baik input, proses, dan output pendidikan yang saling bekerja sama dan satu sama lain saling berhubungan.⁵

Komponen yang utama dalam pendidikan adalah guru dan siswa. Guru

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 203.

⁵Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 1.

memegang peranan penting dalam memainkan perannya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di dalamnya terjadi suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang harus dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran. Ibarat suatu orkestra, sedemikian banyaknya alat musik yang dimainkan disertai dengan berbagai improvisasi agar dapat menghasilkan suatu irama musik yang enak didengar dan ditonton. Demikian juga proses pembelajaran harus mampu memadukan faktor-faktor dasar yang ada disertai kemampuan guru untuk melakukan improvisasi sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.⁶

Proses pembelajaran dituntut selalu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat. Artinya proses atau model serta tehnik pembelajaran senantiasa menyesuaikan dengan tuntutan dan dinamika kehidupan masyarakat. Mengingat kehidupan masyarakat yang terus berubah, maka penyelenggaraan sekolah juga mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga manajemen kesiswaan yang ada di sekolah tersebut perlu melakukan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ada, agar kegiatan manajemen kesiswaan bisa mendukung keterlaksanaan program sekolah.

Kenyataan pada umumnya memperlihatkan bahwa sebenarnya masih banyak sekolah yang manajemen kesiswaan tidak efektif, tidak memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Akibatnya sekolah tersebut tidak layak melakukan aktivitas pendidikannya. Ada sekolah yang memiliki beberapa siswa saja bahkan ada juga sekolah yang ditinggal siswanya.

Persaingan antar sekolah di Indonesia sekarang ini semakin tajam. Hal ini tentunya menjadi sinyal positif dalam kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tak terkecuali di MTs Manahijul Huda. MTs Manahijul Huda adalah lembaga pendidikan Islam dibawah naungan yayasan Manahijul Huda. Dimana MTs Manahijul Huda merupakan madrasah swasta.

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. v.

MTs Manahijul Hudamerupakan salah satu dari macam pendidikan di Indonesia yang mempunyai ruh pesantren dan sekolah, namun *image* madrasah di mata masyarakat sering diidentikan dengan lembaga pendidikan *second class*, tidak maju, kumuh dan citra negatif lain masih menempel di madrasah dan harus di ubah oleh prestasi-prestasi yang didapat peserta didik. Untuk merubah *image* tersebut maka harus mempunyai strategi-strategi dalam mengembangkan citra madrasah agar menjadi positif di masyarakat sehingga menjadikan peningkatan kualitas dimadrasah.

MTs Manahijul Hudamengikuti sistem pendidikan nasional yang mengalami persejajaran 30% mata pelajaran agama dan 70% pelajaran umum, walau begitu dimata masyarakat tempat menuntut ilmu yang mempunyai lebel madrasah di pandang sebelah mata dan pandangan seperti itu melemahkan eksistensi madrasah. Pembinaan madrasah di Indonesia dibawah naungan kemenag. Begitu juga dengan MTs Manahijul Huda yang mengikuti aturan dari Kemenag.

Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama, tetapi kelebihan MTs dibanding dengan SMP adalah muatan pelajaran yang tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan tetapi juga keagamaan. Madrasah Tsanawiyah mempunyai materi yang lebih banyak dibanding Sekolah Menengah Pertama. Materi pelajaran yang ditambahkan adalah Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Fiqih, seperti halnya dengan MTs Manahijul Huda yang mempunyai muatan materi pelajaran umum dan agama seimbang.

MTs Manahijul Huda sudah cukup lama berdiri dan mengalami perkembangan yang cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari segi sarana prasana yang tersedia, suasana yang kondusif nyaman dan indah semuanya lengkap, kelulusan yang mencapai 100% dan juga segi siswa yang masuk di MTs Manahijul Huda. Kenyataan ini memiliki arti tersendiri dalam perkembangan MTs Manahijul Huda bagi masyarakat. Sehingga MTs Manahijul Huda menjadi harapan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Dalam hal ini penulis sengaja memilih MTs Manahijul Huda, madrasah ini cukup diminati oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang setiap tahunnya semakin meningkat, mendapatkan penghargaan dari berbagai lomba. Dari sumber daya manusia saja pendidik maupun kependidikan yang ada memiliki latar belakang yang berkualitas dari sarjana S1 hingga sampai S2 serta memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas. Keadaan seperti ini terlihat jelas sudah mampu menciptakan output pendidikan yang berkualitas baik segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Latar belakang di atas menjadikan peneliti berkeinginan untuk mengembangkan masalah dari pernyataan di atas dengan judul “Manajemen Kesiswaan di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.” Hal ini dikarenakan pentingnya manajemen kesiswaan yang mempunyai banyak persaingan dengan MTs maupun SMP yang menjamur di kabupaten Pati agar MTs Manahijul Huda dapat bersaing dengan sekolah umum maupun sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Pati sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan oleh MTs Manahijul Huda.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif berdasarkan gejala dari suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis.⁷ Situasi sosial ini adalah di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru dan siswa serta pengelolaan aktivitas siswa. Untuk memudahkan penelitian, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada manajemen kesiswaan.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 32.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati?
2. Bagaimana pembinaan siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati?
3. Bagaimana ketatausahaan dan pencatatanprestasi belajar siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikanpengelolaan siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan siswa di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.
3. Untuk mendeskripsikanketatausahaan dan pencatatanprestasi belajar di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan khususnya manajemen kesiswaan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam hal manajemen kesiswaan yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas *input* dan *output* di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik yang cerdas, terdidik serta berbakat.

- b. Bagi pendidik: sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis seorang guru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa: sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan diri menjadi siswa yang responsif terhadap perkembangan zaman.
- d. Bagi peneliti: penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan.

